

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan bahasa untuk menyampaikan pengalaman manusia (Wellek & Warren, 2016:3). Melalui bahasa, pengalaman pribadi maupun pengalaman yang lahir dari kehidupan bersama dapat diolah menjadi sesuatu yang lebih luas dan bisa dipahami oleh orang lain. Karena itu, sastra tidak cukup dipandang hanya sebagai kumpulan kata. Di dalamnya ada tokoh, latar, suasana, dan berbagai hubungan yang saling berkaitan sebagai suatu praktik representasi yang menyusun pengalaman menjadi struktur makna.

Cara manusia bercerita juga tidak selalu sama. Pada masa tradisi lisan, cerita hidup dari ingatan dan tuturan. Cerita berpindah dari satu orang ke orang lain, sehingga bentuknya sangat bergantung pada siapa yang menyampaikan dan dalam keadaan seperti apa cerita itu dituturkan. Ketika kemudian cerita hadir dalam bentuk tulisan dan cetak, sifatnya menjadi lebih tetap. Cerita dapat disimpan, dibaca kembali, dan sampai kepada pembaca yang berada di ruang dan waktu yang berbeda. Perubahan ini menunjukkan bahwa pergantian medium tidak hanya mengubah cara cerita disampaikan, tetapi juga memengaruhi cara makna dibentuk dan dipahami.

Dalam kajian sastra, karya dipahami sebagai satu kesatuan. Unsur-unsur yang ada di dalamnya tidak berdiri sendiri, karena masing-masing baru berarti jika dilihat dalam hubungannya dengan unsur lain. Teeuw (2017:61) menegaskan

bahwa makna unsur dalam karya baru tampak melalui hubungannya dengan keseluruhan struktur. Karena itu, makna karya sastra tidak lahir dari satu bagian saja, tetapi dari hubungan antarbagiannya.

Hal ini penting ketika melihat bahwa dalam kebudayaan kontemporer representasi tidak lagi hadir hanya melalui teks verbal. Visual, terutama fotografi, kini ikut mengambil peran dalam membentuk dan menyebarkan makna. Selama ini fotografi sering dianggap dekat dengan kenyataan karena mampu merekam apa yang ada di hadapan kamera. Namun, cara melihat tidak pernah benar-benar netral. Apa yang dilihat seseorang selalu dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, dan lingkungan sosial yang melingkupinya (Berger, 2013:10). Karena itu, gambar tidak cukup dipahami hanya sebagai salinan kenyataan, tetapi juga sebagai representasi yang hadir dalam konteks budaya tertentu dan terbuka untuk ditafsirkan.

Dalam praktiknya, fotografi juga sering hadir bersama teks. Keduanya tidak selalu berjalan sendiri-sendiri, tetapi kerap saling berhubungan dalam membentuk makna. Salah satu bentuk yang memperlihatkan hubungan itu ialah foto cerita atau buku foto. Bentuk ini bukan hanya kumpulan gambar yang diberi keterangan, tetapi susunan visual dan verbal yang dirangkai secara sadar. Urutan foto, pilihan subjek, dan hubungan antara gambar dengan teks ikut membentuk cara pembaca memahami cerita. Dalam kajian narasi, Chatman membedakan *Story* sebagai apa yang diceritakan dan *Discourse* sebagai bagaimana cerita itu disampaikan (Chatman, 1978:19). Pembedaan ini penting karena menunjukkan bahwa cerita tidak hanya ditentukan oleh apa yang dihadirkan, tetapi juga oleh cara karya itu disusun.

Dalam buku foto, *Story* dapat dilihat dari tokoh, ruang, atau situasi yang hadir di dalam karya. Sementara itu, *Discourse* tampak pada cara semua unsur itu diatur dan disampaikan kepada pembaca. Bentuk penyampaiannya dapat dilihat dari urutan halaman, pengulangan visual, dan hubungan antara foto dengan teks. Jika dalam prosa cerita biasanya berkembang lewat rangkaian peristiwa yang lebih jelas, narasi dalam buku foto sering tumbuh dengan cara yang lebih halus. Ia bisa muncul dari pengulangan, dari perubahan lanskap, atau dari hubungan antarfoto yang pelan-pelan membentuk ritme visual. Karena itu, makna sebuah foto sering tidak berhenti pada foto itu saja. Makna justru muncul ketika foto tersebut dibaca bersama foto-foto lain dalam satu rangkaian. Cara membaca seperti ini sejalan dengan pendekatan struktural yang melihat bahwa makna lahir dari hubungan antarunsur di dalam karya.

Di sisi lain, pembacaan terhadap buku foto juga berkaitan erat dengan persoalan tanda dan pemaknaan. Roland Barthes menjelaskan bahwa representasi visual bekerja melalui dua tingkat makna, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada makna yang tampak secara langsung pada gambar, sedangkan konotasi mengarah pada makna yang terbentuk melalui pengalaman, nilai, dan kode budaya yang dibawa oleh pembaca. Ketika makna konotatif itu terus diulang dan diterima seolah-olah wajar, ia dapat berkembang menjadi mitos, yaitu sistem makna tingkat kedua yang membuat sesuatu yang sebenarnya dibentuk oleh sejarah dan budaya tampak alamiah. Barthes juga menjelaskan bahwa fotografi merupakan pesan yang memiliki susunan tertentu dan dapat berhubungan dengan bahasa melalui fungsi *anchorage* dan *relay*. Dengan kerangka ini, hubungan antara foto

dan teks tidak lagi dipahami sekadar sebagai pelengkap, tetapi sebagai bagian dari proses pemaknaan itu sendiri.

Buku foto karya Aziziah Diah Aprilya menampilkan rangkaian gambar sosok manusia yang selalu dilihat dari arah belakang, hadir di berbagai lanskap yang berbeda. Sudut pandang ini terus diulang sepanjang buku, sehingga membentuk kesan visual yang kuat dan sulit diabaikan. Pada tingkat denotatif, pembaca melihat tubuh-tubuh yang berdiri atau menghadap ruang terbuka, sementara wajah mereka tidak pernah benar-benar diperlihatkan. Ketidakhadiran wajah itu membuat identitas personal sosok-sosok tersebut menjadi tidak terlihat. Namun justru karena itulah ruang tafsir menjadi semakin terbuka. Sosok yang terus-menerus dihadirkan dari belakang perlahan menggeser perhatian pembaca, bukan pada siapa mereka sebagai individu, melainkan pada gagasan tentang kehadiran seseorang yang memilih tidak tampil di depan. Dari situ muncul kemungkinan-kemungkinan makna yang lebih luas, seperti kedekatan, jarak, pendampingan, atau bentuk relasi yang hadir tanpa perlu diucapkan secara langsung. Dengan demikian, posisi “di belakang” dalam buku ini tidak cukup dipahami hanya sebagai pilihan sudut pengambilan gambar, tetapi dapat dibaca sebagai ruang makna yang dibangun melalui keseluruhan susunan visualnya.

Di sisi lain, teks dalam buku ini juga tidak diletakkan sebagai keterangan yang menempel pada setiap foto. Teks justru hadir tersendiri setelah rangkaian gambar berakhir. Penempatan seperti ini membuat teks tidak lagi tampak sebagai pelengkap semata, tetapi lebih sebagai bagian yang datang belakangan untuk menata ulang cara pembaca memahami foto-foto sebelumnya. Setelah terlebih

dahulu berhadapan dengan deretan visual yang terbuka dan tidak sepenuhnya pasti, pembaca kemudian sampai pada teks yang dapat berfungsi sebagai pengarah, pengikat, bahkan penegas atas makna-makna yang mulai terbentuk sejak awal. Karena itu, makna dalam buku ini tidak bertumpu pada satu foto tertentu, melainkan lahir dari hubungan antara pengulangan figur yang dilihat dari belakang, perubahan lanskap, dan kemunculan teks dalam keseluruhan sistem penyajiannya. Dari sinilah penelitian ini berangkat, yaitu untuk melihat bagaimana makna “ada di belakang” dikonstruksi dalam narasi visual buku foto tersebut.

Sebagai sebuah buku foto, *Got Your Back* memang tidak menampilkan konflik dramatik secara gamblang seperti yang biasa dijumpai dalam prosa naratif. Akan tetapi, hal itu tidak berarti karya ini tidak membangun narasi. Narasi justru hadir dengan cara yang lebih sunyi dan perlahan, melalui urutan halaman, pengulangan figur, serta variasi ruang yang terus berganti dan kemudian membentuk ritme visual tertentu. Dari susunan semacam itu, makna tampaknya tidak bertumpu pada satu gambar yang berdiri sendiri, melainkan tumbuh dari hubungan antarfoto dan antarelemen dalam keseluruhan rangkaian. Dalam kerangka semiotika Barthes, pola penyajian seperti ini membuka kemungkinan pembacaan yang berlapis, mulai dari makna yang langsung tampak hingga makna yang bergerak ke wilayah konotasi dan mitos.

Meski demikian, *Got Your Back* tidak bisa begitu saja disebut sebagai karya sastra dalam pengertian formal. Bagaimanapun, karya ini tetap berangkat dari medium fotografi dan berada dalam ranah karya visual. Karena itu, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk memaksakan buku foto tersebut masuk ke dalam kategori

sastra secara ontologis. Yang menjadi perhatian justru kemungkinan untuk membacanya dengan perangkat analisis sastra. Dengan cara pandang seperti itu, fokus penelitian diarahkan pada bagaimana karya ini menyusun narasi secara visual dan bagaimana tanda-tanda di dalamnya bekerja hingga membentuk makna tertentu.

Jika melihat penelitian sebelumnya, fotografi lebih sering dibahas dalam wilayah seni visual atau komunikasi. Buku foto sebagai satu kesatuan naratif visual yang utuh masih belum banyak mendapat perhatian dalam lingkup studi sastra. Dari keadaan inilah muncul ruang yang menarik untuk diteliti. Ada kemungkinan pendekatan struktural dan semiotika dipakai untuk membaca objek visual semacam ini. Berangkat dari latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur naratif visual dalam *Got Your Back* serta menelaah kemungkinan makna yang dibangun melalui hubungan antara foto dan teks dengan menggunakan semiotika Roland Barthes.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, *Got Your Back* karya Aziziah Diah Aprilya dipahami sebagai buku foto yang tidak hanya menampilkan rangkaian gambar, tetapi juga membangun narasi visual melalui hubungan antara unsur visual dan verbal. Kehadiran figur manusia yang terus ditampilkan dari arah belakang, bersama teks yang menyertai keseluruhan karya, memperlihatkan adanya proses pembentukan makna yang dapat dibaca melalui pendekatan struktural dan semiotika Roland Barthes. Atas dasar itu, penelitian ini dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan berikut.

1. Bagaimana struktur narasi visual dalam buku foto *Got Your Back* dibangun sebagai satu kesatuan yang utuh?
2. Bagaimana hubungan antara foto dan teks dalam *Got Your Back* membentuk makna pada tingkat denotasi dan konotasi menurut semiotika Roland Barthes?
3. Bagaimana makna konotatif “ada di belakang” dalam *Got Your Back* berkembang menjadi mitos dalam kerangka semiotika Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana konstruksi makna dibangun dalam narasi visual buku foto *Got Your Back* karya Aziziah Diah Aprilya melalui pendekatan struktural dan semiotika Roland Barthes. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk:

1. Melihat dan menganalisis struktur narasi visual dalam buku foto *Got Your Back* sebagai sebuah kesatuan;
2. menelaah relasi antara foto dan teks dalam *Got Your Back* dalam pembentukan makna pada taraf denotasi dan konotasi berdasarkan semiotika Roland Barthes;
3. menemukan serta menjelaskan mitos yang lahir dari konstruksi makna “ada di belakang” dalam narasi visual *Got Your Back*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada dua sisi, yakni teoretis dan praktis. Dari sisi teoretis, penelitian ini dapat membuka ruang pembacaan yang lebih luas dalam kajian sastra, terutama terhadap karya yang tidak semata-mata hadir dalam

bentuk verbal. Buku foto seperti *Got Your Back* menunjukkan bahwa makna juga dapat dibangun melalui susunan visual, pengulangan figur, relasi antargambar, dan perjumpaannya dengan teks. Karena itu, pembacaan terhadap karya ini penting bukan hanya untuk memperluas objek kajian, tetapi juga untuk memperkaya cara kerja analisis sastra itu sendiri. Dalam konteks tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada pengembangan kajian intermedial di Indonesia, sekaligus menegaskan bahwa konstruksi makna tidak selalu bertumpu pada bahasa sebagai satu-satunya medium.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan bermanfaat secara praktis. Bagi mahasiswa dan peneliti, penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam membaca karya fotografi, narasi visual, atau hubungan antara foto dan teks dengan pendekatan semiotika. Bagi pembaca maupun praktisi fotografi, penelitian ini dapat menawarkan cara pandang yang berbeda terhadap buku foto. Karya semacam itu tidak hanya bisa dilihat sebagai kumpulan gambar yang disusun berurutan, tetapi juga sebagai bentuk naratif yang memiliki struktur dan kemungkinan makna yang lebih dalam. Dari sana, penelitian ini diharapkan dapat mendorong pembacaan yang lebih kritis terhadap foto cerita, sekaligus membuka peluang bagi kajian lanjutan tentang relasi antara gambar, teks, dan representasi dalam sastra maupun budaya visual.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian perlu ditegaskan agar pembahasan tidak bergerak terlalu jauh dari persoalan utama yang ingin dikaji. Tanpa pembatasan yang jelas, penelitian mudah melebar ke banyak hal dan akhirnya kehilangan fokus. Karena

itu, bagian ini penting untuk menunjukkan sampai di mana penelitian berjalan dan apa saja yang memang menjadi perhatian utama. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, sebab seluruh data dan bahan analisis diperoleh dari sumber tertulis serta dokumen visual yang berkaitan dengan objek kajian. Data utamanya berupa rangkaian foto dan teks dalam buku foto *Got Your Back* karya Aziziah Diah Aprilya. Sementara itu, data pendukung diambil dari buku, jurnal, dan berbagai literatur teoretis yang relevan, terutama yang berkaitan dengan narasi visual dan semiotika.

Objek material dalam penelitian ini adalah buku foto *Got Your Back* karya Aziziah Diah Aprilya yang dibaca sebagai bentuk foto cerita. Buku ini dipilih karena menampilkan sosok manusia yang terus dihadirkan dari arah belakang di berbagai lanskap, lalu dipertemukan dengan teks yang membangun suasana emosional. Dari situ muncul kemungkinan pembacaan yang tidak sederhana. Adapun objek formal penelitian ini terletak pada narasi visual dan makna kehadiran yang terbentuk melalui hubungan antara foto dan teks. Untuk membacanya, penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dan semiotika Roland Barthes. Pendekatan struktural dipakai untuk melihat bagaimana urutan halaman, pengulangan figur punggung, perubahan lanskap, serta hubungan antara unsur visual dan verbal saling bekerja dalam membangun narasi visual secara keseluruhan. Sementara itu, semiotika Roland Barthes digunakan untuk menelaah bagaimana tanda-tanda di dalam karya bergerak dari makna denotatif menuju konotatif, lalu berkembang ke tingkat mitos, terutama dalam membaca figur punggung sebagai penanda kehadiran dan dukungan.

Penelitian ini tidak diarahkan untuk membahas sisi teknis fotografi secara mendalam, seperti teknik pengambilan gambar, pengaturan cahaya, ataupun spesifikasi kamera yang digunakan, kecuali jika unsur-unsur tersebut memang berhubungan langsung dengan pembentukan makna dalam karya. Penelitian ini juga tidak berfokus pada riwayat hidup pengarang atau pembacaan konteks sosial-historis secara luas, selain yang tampak atau tersirat dalam teks dan visual *Got Your Back* itu sendiri. Karena itu, perhatian penelitian dipusatkan pada cara foto dan teks saling bekerja membentuk sistem tanda yang menghadirkan pengalaman, relasi, dan gagasan tentang “ada di belakang” sebagai bentuk kehadiran yang perlahan dinaturalisasi melalui pengulangan visual.

Dengan batasan itu, arah penelitian tetap dijaga agar tidak melebar ke mana-mana. Fokus utamanya tetap pada upaya membaca bagaimana narasi visual dibangun dan bagaimana makna kehadiran itu muncul dalam *Got Your Back*.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertumpu pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada upaya memahami dan menafsirkan objek kajian secara mendalam. Dalam penelitian kualitatif, yang diutamakan bukan jumlah data, tetapi bagaimana suatu fenomena dibaca dan dipahami melalui makna yang muncul di dalamnya. Creswell (2014:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan proses eksplorasi dan pemahaman terhadap suatu fenomena melalui penafsiran atas makna yang dibangun oleh objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, data dipahami sebagai tanda-tanda yang tidak bisa

dibaca secara sepintas. Karena itu, data perlu dicermati, dihubungkan, lalu ditafsirkan secara lebih mendalam agar relasi makna di dalamnya dapat terlihat. Di sini, peneliti menjadi instrumen utama, terutama dalam proses membaca rangkaian foto dan teks, melihat keterkaitannya, lalu menafsirkan makna yang dibangun oleh keduanya.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini adalah buku foto *Got Your Back* karya Aziziah Diah Aprilya sebagai objek utama yang dianalisis. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku dan jurnal. Sumber-sumber tersebut terutama mencakup teori narasi, pendekatan struktural, semiotika Roland Barthes, serta kajian visual dan intermedialitas yang mendukung pembahasan. Bahan-bahan itu digunakan sebagai dasar untuk menyusun kerangka analisis, agar pembacaan terhadap objek penelitian tidak berjalan lepas, tetapi tetap memiliki pijakan teoretis yang jelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan membaca secara cermat dan sistematis objek penelitian serta literatur pendukung yang berkaitan dengan kerangka teori yang digunakan. Proses ini meliputi identifikasi bagian-bagian visual dan teks yang menunjukkan pola repetisi, relasi makna, sekuensialitas halaman, serta unsur-unsur lain yang mendukung pembentukan narasi visual. Data yang telah dikumpulkan kemudian diklasifikasikan berdasarkan kebutuhan analisis, khususnya dalam kaitannya dengan struktur naratif visual dan sistem tanda yang membangun konstruksi makna.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah analisis struktural untuk mengidentifikasi bagaimana susunan halaman, repetisi figur punggung, variasi lanskap, serta hubungan antara foto dan teks membentuk konstruksi naratif visual secara menyeluruh. Analisis ini bertujuan untuk melihat buku foto sebagai satu kesatuan struktur yang utuh. Tahap kedua adalah analisis semiotik yang difokuskan pada pembacaan makna pada tingkat denotasi, konotasi, dan mitos. Pada tahap ini, setiap foto dan teks dipahami sebagai tanda yang memiliki lapis makna, sehingga memungkinkan pengungkapan konstruksi makna “Ada di Belakang” yang berkembang dalam sistem pemaknaan kultural. Melalui metode ini, penelitian diarahkan untuk membaca *Got Your Back* secara lebih mendalam sebagai buku foto yang tidak hanya menyusun narasi visual, tetapi juga membentuk konstruksi makna melalui hubungan antarunsur di dalamnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab yang disusun secara berurutan agar alur penelitian lebih mudah diikuti.

Bab I merupakan bagian pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini menjadi dasar awal untuk memahami arah penelitian, alasan penelitian ini dilakukan, serta batas-batas pembahasannya terhadap buku foto *Got Your Back* karya Aziziah Diah Aprilia.

Bab II memuat tinjauan pustaka dan kajian teori yang digunakan sebagai landasan penelitian. Di dalamnya dibahas penelitian-penelitian terdahulu yang

relevan sebagai bahan pijakan dan perbandingan. Selain itu, pada bab ini juga diuraikan teori-teori yang dipakai dalam analisis, terutama pendekatan struktural untuk membaca narasi visual serta semiotika Roland Barthes yang mencakup denotasi, konotasi, mitos, dan hubungan antara teks dengan gambar.

Bab III berisi pembahasan mengenai struktur narasi visual dalam buku foto *Got Your Back*. Pada bagian ini, analisis diarahkan pada susunan halaman, pengulangan figur punggung, perubahan lanskap, serta hubungan antara foto dan teks untuk melihat bagaimana seluruh unsur tersebut membentuk narasi visual sebagai satu kesatuan.

Bab IV berisi analisis semiotik terhadap buku foto *Got Your Back* dengan menggunakan teori Roland Barthes. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada makna denotatif dan konotatif, lalu dilanjutkan pada mitos yang terbentuk dari konstruksi makna “ada di belakang” dalam narasi visual karya tersebut.

Bab V merupakan bagian penutup. Bab ini memuat simpulan dari keseluruhan hasil penelitian, sekaligus saran yang dapat menjadi arah bagi penelitian berikutnya.